

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Pasien kelolaan Ny.N P1A0 usia 25 tahun dengan diagnosa Postpartum Primipara pervaginam. Pasien resume Ny.D P1A0 usia 20 tahun dengan diagnosa medis *post sectio caesarea*, memiliki keluhan yang sama dimana tidak dapat memproduksi ASI dan tidak dapat menyusui bayinya pada hari pertama lahir. Selain itu kedua Pasien memiliki masalah keperawatan yang sama yaitu nyeri akut dan risiko infeksi dimana pada Ny.N memiliki luka robek perineum dan pada Ny.D memiliki luka jahit post SC. Kedua Pasien diberikan intervensi yang sama yaitu distraksi nafas dalam dan perawatan luka.

Pada masalah keperawatan utama yaitu produksi ASI tidak efektif, intervensi keperawatan nonfarmakologis yang diberikan berupa pijat oksitosin dan terapi musik. Pijat oksitosin dilakukan dengan memberikan pijatan lembut pada sepanjang tulang belakang ibu dari vertebra torakalis ke arah tulang rusuk kelima–keenam untuk merangsang pelepasan hormon oksitosin. Sedangkan terapi musik diberikan dengan memperdengarkan musik klasik (Mozart) berdurasi 15–20 menit setiap sesi guna membantu relaksasi, menurunkan stres, serta meningkatkan kenyamanan ibu selama masa menyusui.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa setelah dilakukan pijat oksitosin dan terapi musik secara rutin selama tiga hari, terjadi peningkatan produksi ASI pada kedua Pasien. Ibu postpartum pervaginam yang awalnya hanya mengeluarkan sedikit kolostrum mulai menunjukkan peningkatan volume ASI pada hari ketiga. Begitu pula pada ibu post sectio caesarea, yang semula mengalami keterlambatan dalam pengeluaran ASI, setelah diberikan intervensi kombinasi tersebut menunjukkan peningkatan jumlah ASI serta refleks let-down yang lebih baik.

V.2 Saran

V.2.1 Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan, khususnya perawat dan bidan, diharapkan dapat meningkatkan peran edukatif dan suportif terhadap ibu postpartum, terutama dalam memberikan bimbingan tentang teknik menyusui yang benar dan intervensi nonfarmakologis seperti pijat oksitosin dan terapi musik. Fasilitas pelayanan kesehatan juga diharapkan menyediakan ruang laktasi dan program pendampingan menyusui (breastfeeding support) agar ibu merasa nyaman dan termotivasi dalam memberikan ASI eksklusif.

V.2.2 Bagi Pasien

Diharapkan Pasien dapat mempertahankan dan meningkatkan frekuensi menyusui, melakukan kontak kulit dengan bayi (skin to skin contact), serta menerapkan pijat oksitosin secara rutin untuk membantu memperlancar pengeluaran ASI. Pasien juga disarankan untuk mengelola stres dengan baik, beristirahat cukup, memperhatikan asupan nutrisi dan hidrasi, serta mengikuti edukasi atau konseling laktasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan agar proses menyusui dapat berjalan optimal dan berkelanjutan.